

BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TERPADU AL KAMAL DAN AL-MUSLIMUN

A. Profil Pondok pesantren Terpadu Al-Kamal

1. Sejarah Pondok pesantren Al-Kamal

a. Latar Belakang Berdirinya

Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal didirikan oleh KH. Manshur yang salah satu dari putra Kyai Imam Basyari dari Mangunsari Tulungagung. Pesantren ini berdiri pada tahun 1940 M, berawal dari amanat ayahnya Kyai Basyari terhadap para putra-putranya untuk menempati tanah Blitar yang pada saat itu masih berupa Hutan belantara. Beliau menginginkan dari salah satu anaknya bisa berjuang di tanah Blitar. Satu-satunya yang bersedia berjuang menempati tanah tersebut adalah KH. Mansyur yang pada saat itu baru menuntut ilmu di Makkah.¹

Tahun 1918 M, KH.Manshur berangkat ke Blitar yang letaknya berada pada Dsn. Cemandi, Desa kunir. Di Desa tersebut dia mendirikan sebuah *Langgar* (mushola), agar menarik masyarakat untuk beribadah kepada Allah dengan shalat berjamaah. Dilain sisi juga selain Langgar tersebut digunakan sebagai tempat Shalat, dia juga mendirikan *majelis ta'lim* atau semacam pengajian supaya masyarakat setempat juga bisa ngaji sekaligus nyantri. Pengajian yang didirikan KH. Mansyur secara

¹ Asmawi, *Fiqih Pesantren: Memahami Tradisi Santri dan Aksi Pondok Pesantren Al Kamal*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 19

perlahan berkembang pesat secara terus menerus dari segala penjuru yang berdatangan, hingga memerlukan semacam asrama untuk menginap para santrinya. Kala itu pesantren ini dinamakan pondok kunir. Berdasarkan prasasti yang ada di masjid jami' Desa kunir, pesantren tersebut berdiri pada tahun 1940 M. Selain mengajar para santri-santrinya, dia juga menjadi imam Masjid Jami' Kecamatan Srengat dan ikut aktif dalam melawan penjajah.²

KH. Manshur di usia mudanya menikah dengan Maimunah yang merupakan putrid dari H. Abdullah. Dari pernikahan tersebut diberikan beberapa keturunan yang suatu saat menjadi penerus dan menggantikan perjuangannya. KH. Manshur di karuniai enam anak, tiga diantaranya meninggal sejak kecil dan tiga yang masih hidup semuanya perempuan, yaitu:³

- 1) Siti Malikhah yang menikah dengan H. Soleh. Bertempat tinggal 1 km sebelah barat Dusun Cemandi yang pada akhirnya mendirikan pondok Pesantren Mamba'ul Huda di Dusun Manggar Desa Kunir.
- 2) Siti Mutinah yang menikah dengan H. Tobib. Pernikahan mereka berdua dikaruniai 7 anak, yaitu Hj. Sumbulatin, Hj. Miatu Habbah, Hj. Siti Masyithoh, H. Saiful Habib, H. Syamsul Ma'arif, Hj. Siti Maswah, H. Imam Asy'ari.

² *Ibid.*, hlm. 20

³ *Ibid.*, hlm. 20-21

Dari ke-7 anak Siti Mutinah dan H. Tobib, yang meneruskan pesantren H.Tobib dan Kh. Manshur adalah Hj. Sumbulatin yang dipersunting oleh KH. Zen Masyrur. Dari pernikahan keduanya dikaruniai 4 anak, yaitu Hj. Irma Husniah, Kh. Hafidz Lutfi, S.Ag, Aminudin Fahruda, Abdurrahman Fauzi.

- 3) Siti Munawaroh yang menikah dengan KH. Thohir Wajaya. Dari pernikahannya dikaruniai 6 anak, yaitu Hj. Astutik Hidayati, Hj. Nur Saida, Hj. Asmawati, H. Jauhar Wardani, Hj. Reni Rahmawati, Hj. Rina Laila Wati. Dari ke-6 Siti Munawaroh dan KH. Thohir Wijaya yang meneruskan pesantren KH. Manshur dan KH. Thohir Wijaya adalah Hj. Asmawati yang dipersunting oleh KH. Mahmud Hamzah. Dari pernikahan mereka berdua dikaruniai 2 anak, yaitu Hj. Erria Masfia yang menikah dengan DR. KH. Asmawi Mahfudz, M. Ag dan Hj. Atik Hatmayanti yang menikah dengan KH. Ahmad Hasanudin, SHI.

Setelah KH. Manshur wafat, generasi penerus dilanjutkan oleh menantu-menantunya, yaitu KH. Tobib dan KH. Thohir Wijaya. Pada masa inilah transformasi nama Pesantren yang bermula Ponpes Kunir menjadi Ponpes Terpadu Al-Kamal. Yang semula sistem pengajaran dengan menggunakan metode salafiyah

(klasik) dari sorogan dan bandongan bertransformasi dengan sistem pengajaran *khalafiyah* (modern). Dari hasil perpaduan antara metode klasik dan modern perkembangan pesantren menjadi dinamis seiring perkembangan zaman sampai saat ini.⁴

b. Organisasi lembaga Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal

Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal secara organisasi menggunakan sistem kepemimpinan semi demokrasi. Jika dilihat dari struktur pengelolaan, pesantren ini sudah dikelola pada masa tiga kepemimpinan, yaitu era pertama dipegang langsung oleh KH. Manshur pada tahun 1918-1960 M dengan dibantu oleh beberapa Asatidz yang memumpuni dalam bidang keagamaan.⁵

Era kedua pengelola dilanjutkan oleh menantunya KH. Thohir Wijaya dan KH. Tobib pada tahun 1960-1998. Pada masa ini mulai dibentuk sebuah organisasi dengan maksud dan tujuan pengembangan sebuah lembaga. Tahun 1977, KH. Thohir Wijaya diangkat menjadi DPR/MPR RI, sehingga perkembangan pesantren semakin berkembang dan membuka akses dalam lembaga birokrasi pemerintahan. Selain itu pendidikan formal dan non formal juga semakin eksis.⁶

Selanjutnya, perkembangan Al-Kamal menjadi kokoh dengan hadirnya KH. Mahmud Hamzah selaku menantu dari KH. Thohir Wijaya pada tahun 1981. KH. Mahmud Hamzah menangani secara

⁴ *Ibid.*, hlm. 20-21

⁵ *Ibid.*, hlm. 21

⁶ *Ibid.*, hlm. 22

langsung pendidikan formal dan non formal. Di Pesantren tersendiri, beliau menangani langsung kajian kitab-kitab klasik dan aktivitas santri dalam kajian kecakapan bahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif. Percakapan sehari-hari santri dengan bahasa Asing (Arab ataupun Inggris) sudah ditetapkan. Pada tahun 1981 M, secara resmi organisasi pesantren didirikan dalam bentuk yayasan (yang sebelumnya diprakarsai oleh KH. Thohir Wijaya) dengan ketua I KH. Zen Marur, BA, ketua II Drs. KH. Mahmud Hamzah, ketua III dan juga sekretaris bapak Masyhudi Yusuf, BA, bapak H. Syaiful Habib, SH, M.Hum, dan bendahara Hj. Astutik Hidayati, BA.⁷



Gambar 2.1. Al-Maghfurlah KH. Thohir Wijaya generasi ke-2 pesantren Terpadu Al-Kamal (Ket: Gambar diperoleh dari hasil observasi lembaga Pesantren terpadu Al-Kamal).

Tahun 1986, KH. Thohir Wijaya ketika masih menjabat sebagai DPR/MPR RI bersama dengan cabinet pembangunan Indonesia mendirikan cabang Pesantren Al-Kamal di Kebon Jeruk Jakarta dengan nama sama, yaitu Pondok Pesantren Al-Kamal. KH. Thohir Wijaya wafat pada tahun 1999, karena menderita penyakit

⁷ *Ibid.*

yang begitu parah. Beliau dimakamkan di pemakaman yayasan Pesantren Al-Kamal.⁸

Era ketiga, tahun 1998-2009 kepemimpinan dikendalikan langsung oleh generasi Bani Manshur. Pada era ini kepemimpinan tidak bersifat *personal individual*, akan tetapi lebih mengutamakan kerjasama dengan pembagian job dan deskripsi, yaitu: Drs. KH. Mahmud Hamzah (Co. Ponpes Terpadu Al-Kamal dan pendidikan formal), KH. Zen Masrur, BA (Co. Keta'miran dan *majlis ta'lim*), bapak Mashudi Yusuf (wafat tahun 2004 M/ Co. hubungan masyarakat), Drs. Sunandari (Co. bidang birokrasi dan pemerintahan), H. Syaiful Habib, SH, M.Hum (wafat tahun 2002/ Co. lembaga pendidikan dan ketrampilan).⁹

Setelah wafatnya salah satu pengasuh Ponpes Terpadu Al-Kamal, yakni KH. Mahmud Hamzah (tahun 2009 M), struktur pesantren menjadi berubah. KH. Zen Masrur, BA menjadi pembina yayasan sekaligus Ponpes. Sedangkan ketua yayasan dipegang oleh H. Johar Wardani (sekarang berdomisili di Surabaya). Dewan pengasuh sepeninggal KH. Mahmud Hamzah dilanjutkan oleh menantunya, yakni DR. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag. Sehingga ruh kepemimpinan Pesantren dilanjutkan oleh KH. Zen Masrur, BA dan DR. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag. Tahun 2009, pada bulan puasa, KH. Zen Masrur, BA dipanggil kehadiran Allah SWT.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

Beliau dimakamkan di kompleks Yayasan Pesantren Terpadu Al-Kamal bersama dengan *masyayikh* dan *dzuriyah* keluarga besar ponpes Terpadu Al-Kamal.¹⁰



Gambar 2.2. Al-Maghfurlah Drs.KH. Mahmud Hamzah, generasi ke-3 pengasuh Pesantren Al-Kamal.

Ket: Gambar diperoleh dari hasil obeservasi lembaga Pesantren Terpadu Al-Kamal.



Gambar 2.3. Al-Maghfurlah KH. Zen Masrur, BA. generasi ke-3 pengasuh Pesantren Al-Kamal.

Ket: Gambar diperoleh dari hasil obeservasi lembaga Pesantren Terpadu Al-Kamal.

Generasi ke-empat, tahun 2012 sepeninggal KH. Zen Masrur, BA, kepemimpinan dilanjutkan oleh DR. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag dan KH. Hafidz Lutfi, S.Ag (putra ke-2 dari KH. Zen Masrur, BA). Pada generasi ke-empat, penguatan sistem kepengurusan lebih efektif dengan mengedepakan penalaran berfikir kritis sesuai motto Pesantren: *المحافظة على قديم الصالح والأخذ بالجدید الأصلح* (mempertahankan tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih relevan).¹¹

Kepemimpinan Ponpes Al-Kamal lebih kuat dengan hadirnya KH. Ahmad Hasanudin (menantu dari KH. Mahmud Hamzah).

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Observasi Struktur organisasi di Lembaga Yayasan Pesantren Terpadu Al-Kamal pada tanggal 25 April 2019

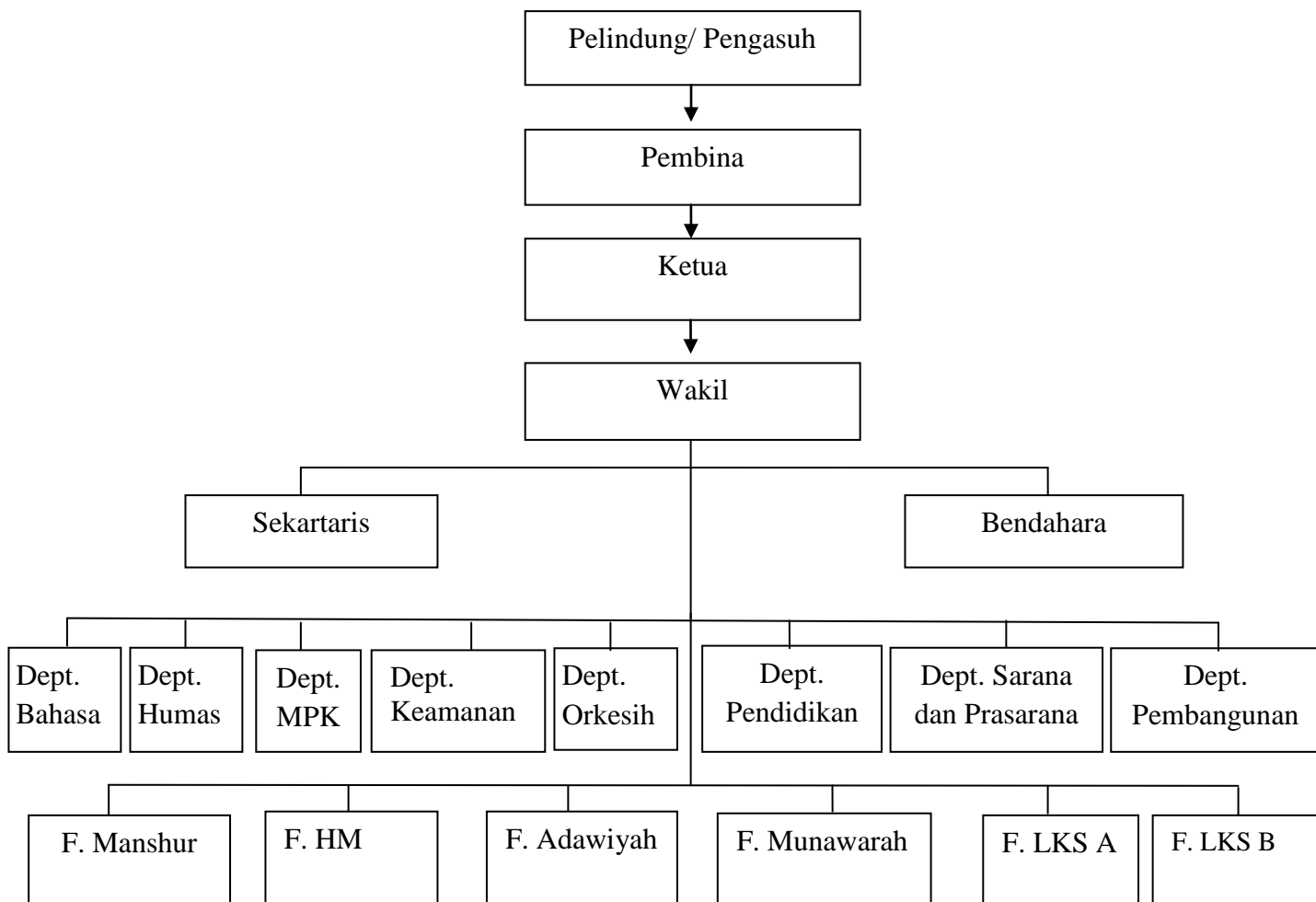
Dengan hadirnya beliau sistem kepengurusan berdiri kokoh. Supaya kepemimpinan dapat berjalan dengan baik, masing-masing pengasuh memegang tugas kepengasuhanya, yakni DR. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag bertugas mengkoordinasikan di bidang ketakmiran, madrasah diniyah, ma'had aly, majlis *murattil Al-Qur'an*, maj'lis ta'lim, dan program yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan. Sedangkan KH. Ahmad Hasanuddin, SHI bertugas mengkoordinasikan masalah sarana dan prasarana, dan pembangunan PPTA, kelompok bimbingan ibadah Haji (KBIH), Sedangkan Gus Aminuddin Fahruda, S.Ag bertugas mengkoordinasikan lembaga-lembaga formal, panti asuhan.¹²

Visi dan Misi Ponpes terpadu Al Kamal adalah mewujudkan generasi Muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, berwawasan luas, berkualitas, dan rela dipimpin serta siap memimpin, mempersiapkan generasi *mu'min yang muttaqin* dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai keislaman ala *ahli sunnah wal jama'ah* dalam kehidupan bermasyarakat.¹³

¹² Observasi Struktur organisasi di Lembaga Yayasan Pesantren Terpadu Al-Kamal pada tanggal 25 April 2019

¹³ Observasi di Lembaga Yayasan Pesantren Terpadu Al-Kamal pada tanggal 25 April 2019

Tabel 2.1
Struktur Organisasi Pengelola Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal 2016-2019



Keterangan:¹⁴

Penasehat	: 1) Dr. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag : 2) KH. Ahmad Hasanudin, SHI : 3) Agus Aminuddin Fahruda, S.Ag
Pembina	: 1) Masyhar Alvi Asnawi Syahid, S.pd : 2) Mohammad Nasichin Al-Muiz, M.Pd.i : 3) Muhammad Syaifuddin, SH
Ketua	: Ahmad Minanurrohim, S.Pd
Wakil	: Zaki Ahmad Fauzi, S.Pd
Sekretaris	: Muhammad Khoirul Umam
Bendahara	: Kharis Mahmud, S.Ag
Departemen Bahasa	: Fina Faiqotul Husna
Departemen Humasy	: Muhammad Khoirul Anwar, SH
Departemen MPK	: Misbahul Khoironi, SH
Departemen Keamanan	: Afrizal Nur Ali Syahputra, S.Pd
Departemen Olahraga dan Kesehatan	: Imam Fahrudin Arrozi, S.Pd
Departemen Pendidikan	: Zunaidi Abas Bahria, SH
Departemen Sarana dan Prasarana	: Muhammad Imam Sanusi Al-Khanafi, S.Ag
Departemen Bangunan	: Muhammad Bahrodin, S.Ag

2. Kondisi Sosiologis Pesantren

a. Santri

Menurut Geertz, santri memiliki makna luas dan sempit. Dalam arti sempitnya, santri¹⁵ adalah seorang murid dalam sebuah madrasah agama yang disebut pondok atau pesantren. Kata pesantren itu sendiri diambil dari kata “santri”, sehingga secara harfiah berarti ”tempat untuk para *santri*”. Dalam arti luas dan lebih umum, istilah santri merujuk kepada bagian penduduk yang memeluk Islam secara benar-benar bersembahyang.¹⁶ Sedangkan KH. Sahal Mahfudz mendefinisikan santri berasal dari bahasa

¹⁴ Struktur di atas merupakan hasil observasi sistem organisasi lembaga di Kantor Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal pada tanggal 27 April 2019

¹⁵ Santri juga berarti orang yang mencari pengetahuan Islam yang menghabiskan waktu untuk tinggal dan memperoleh ilmu pengetahuan. Lihat: Abu Yasid, dkk, *Paradigma Baru Pesantren: Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 170

¹⁶ Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, terj. Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto, (Depok: Komunitas Bambu, 1985), hlm. 285

Arab yang berarti *santaro* dan jamaknya *sanaatiir*, kata itu terdiri dari huruf sin, nun, tad an ra'. Huruf-huruf tersebut mengandung makna, antara lain:¹⁷

S: *Satrul aurah* (menutup aurat) sebagaimana yang kita lihat, yang namanya santri pasti menutupi auratnya. Baik secara dahir berusaha untuk memakai pakaian yang tidak mengundang perkara yang negatif, sedangkan secara bathin berusaha untuk menutup perkara-perakara yang buruk yang ada dalam diri santri.¹⁸

Sementara Nun, diartikan sebagai *nāibul ulamā'* (wakil ulama'). Berbeda dengan ulama yang merupakan pewaris Nabi. Dalam konteks sebagai wakil, santri seharusnya mencerminkan sikap-sikap yang dimiliki oleh ulama. Seperti peka dan respon terhadap era sekarang dalam menghadapi masalah keagamaan yang semakin kompleks. Santri layak menyanggah wakil, sebab memiliki potensi besar sebagai pelanjut generasi-generasi pengganti ulama'.¹⁹

Adapun huruf ta', berarti *tarkul ma'āsi* (meninggalkan kemaksiatan). Diharapkan dengan pelajaran keagamaan yang diterimanya, seorang santri bisa konsisten mengamalkan agamanya dengan menjalani perintahnya dan menjauhi larangannya.²⁰

Di Pondok Pesantren Terpadu Al-kamal sendiri, interaksi antar sesama santri memiliki beberapa sapaan, seperti *akhi* untuk santri laki-laki dan *ukhti*

¹⁷ Tim Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Ensiklopedia Islam Nusantara: Edisi Budaya*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan dan Jendral Pendidikan Islam, 2018), hlm. 454

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 454

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

untuk santri perempuan. Sapaan ini memang diharuskan kepada setiap santri laki-laki dalam mewujudkan lingkungan yang bernuansa lingkungan bahasa. Di pesantren, santri ditekankan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Jika santri melanggar peraturan pengurus bahasa tentunya memberikan hukuman sesuai dengan peraturan undang-undang pesantren. *Ustadz* merupakan panggilan santri kepada gurunya, sedangkan *Abah* panggilan santri kepada kiainya.²¹

Santri yang berada di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal mulai dari tingkatan SD, SLTP, SLTA, Sampai tingkat Mahasiswa. Mayoritas santri yang menetap di pesantren diwajibkan untuk sekolah formal. Sebab, lingkungan pesantren sendiri menyediakan berbagai tingkatan sekolah formal, antara lain: MI, SMP, Mts, Aliyah, dan SMK. Santri pada pagi hari diwajibkan untuk menimba ilmu di sekolah formal di lingkungan pesantren tersebut. Sedangkan pada sore, malam dan setelah subuh santri diwajibkan mengikuti kegiatan pengajian kitab kuning di pesantren. Di pesantren sendiri ada madrasah tingkatan *ula*²² dan *Wustha*²³. Kegiatan tersebut berlangsung setelah magrib. Dari tingkatan mahasiswa sendiri mayoritas disuruh

²¹ Hasil Observasi kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal pada tanggal 25 April 2019

²² Tingkatan Ula dikhususkan bagi santri tingkat SLTP, biasanya materi yang diajarkan berupa *Qaidah Nahwiyah* tingkat dasar (*Jurumiyah, imrithi, i'rab, nahwu wadhih* dan *Amsilah i'rab*), *Qaidah Sharfiyah* tingkat dasar (*amsilatus sarfiyyah, kailani, i'lal*), fiqih dasar (*mabadi fiqhiyah*) dan tajwid. Kurikulum tersebut merupakan keputusan dari pengurus MADIN Al-Kamal tahun 2018/2019

²³ Tingkatan Wustha dikhususkan bagi santri tingkatan SLTA, tingkatan ini dibagi menjadi dua, antara lain tingkat MDU (Madrasah Diniyah umum) dan MDK (Madrasah Diniyah Khusus). Biasanya materi yang diajarkan pada tingkat MDU berupa *Qaidah Nahwiyah* (*Jurumiyah, Imrithi, dan Mutamimah, Qawaidul i'rab, al-i'rab*), *Qaidah Sharfiyah* (*Kailani, amsilah tasrifiyah*), *Qawaidul i'lal*, fiqih (*fathul Qarib*) dan tajwid. Sedangkan pada tingkatan MDK (Madrasah Diniyah Khusus) materi yang diajarkan berupa kitab *alfiyah Ibn Malik, kifayatul Ahyar, Qawaid Al-Lughah, Fathul Qarib, As-Sulam, Muhtar Al-Hadis, Qawaidul I'rab*.

mengabdikan dan membantu sistem kepengurusan pesantren, baik dalam kepengurusan madrasah diniyah maupun pesantren.²⁴

Jumlah santri yang menetap pada tahun 2019 M berjumlah 854 orang.²⁵ Dari jumlah keseluruhan santri dibagi menjadi beberapa *firqah*, antara lain: *firqah* Manshur, Munawarah, Adawiyah, HM, Az-Zein, Al-Aisyah, MIPK. Mulai dari *firqah* putra dinamakan dengan *firqah* Al-Manshur yang nama tersebut diambil dari pendiri ponpes terpadu Al-Kamal, yakni KH. Manshur. *Firqah* ini terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari SLTP (Mts dan SMP) dan SLTA (MAN dan SMK). Santri Putra tingkatan SLTP berjumlah 148 orang. Sedangkan santri Putra tingkat SLTA berjumlah 109 orang. LKS A merupakan *Firqah* santri putra yang khusus menampung santri yatim piatu dan orangtua yang tidak mampu membiayai pendidikan formal dan non-formal. *Firqah* ini terdiri dari tingkatan SLTP dan SLTA. Santri Putra tingkat SLTP berjumlah 11 orang, sedangkan tingkat SLTA berjumlah 5 orang. LKS sendiri merupakan milik yayasan Ponpes Terpadu Al-Kamal, nama LKS sendiri merupakan singkatan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial. Santri putri dibagi menjadi empat tingkatan, antara lain: tingkat SLTP dinamakan *firqah* Adawiyah. Nama ini diambil dari putri KH. Zein Masrur (pengasuh generasi ke-3 atau menantu dari KH. Manshur). *Firqah* ini berjumlah 253 orang. Tingkatan SLTA dinamakan *firqah* Munawarah, HM dan Al-Aisyah. Santri Munawarah berjumlah 128 orang, nama ini berasal

²⁴ Data ini diambil dari kegiatan sehari-hari Madrasah Diniyah Al-Kamal pada tanggal 9 April 2019

²⁵ Data ini diambil dari keputusan hasil musyawarah pengurus pusat Ponpes Al-Kamal pada hari Kamis, tanggal 8 Maret 2019

dari istri pengasuh Ponpes Terpadu Al-Kamal generasi ke- dua, yakni KH. Thohir Wijaya. *Firqah* ini khusus menampung santri kelas 1 dan 2, baik dari tingkatan *wustha* (non-Formal) ataupun MAN/SMK (formal). Santri HM berjumlah 143 orang. Nama HM diambil dari nama Pengasuh generasi ke- 3, yakni (KH. Mahmud Hamzah beserta istrinya Astutik Hidayati). *Firqah* ini khusus menampung santri lama putri tingkatan SLTP (*firqah* Adawiyah) yang ingin melanjutkan lagi jenjang tingkatan SLTA (MAN, SMK). *Firqah* LKS B terdiri dari tingkatan SLTP dan SLTA, dari tingkat SLTP berjumlah 9 orang, dan tingkat SLTA berjumlah 5 orang. *Firqah* ini sama dengan *firqah* LKS A, yakni menampung santri yatim piatu dan tidak mampu dalam membiayai pendidikan formal maupun non-formal. MIPK merupakan *firqah* yang khusus menampung santri pada tingkat pendidikan dasar (MI). MIPK sendiri diambil dari singkatan madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Kanak-Kanak. Jumlah santri Pa (25 orang) dan Pi (18).²⁶

b. Kiai

Kiai dan pesantren merupakan dua hal yang hampir tidak bisa dipisahkan, dalam literatur budaya Jawa, kiai selain memiliki keluasan ilmu pengetahuan juga memiliki pesantren. Akan tetapi, ada juga kiai yang memiliki wawasan yang luas tentang agama, namun tidak memiliki pesantren. Kiai ini biasanya ceramah dari desa ke desa atau dari suatu tempat ke tempat lain.

Dalam Ensiklopedia Islam Nusantara, istilah “kiai” dalam bahasa Jawa sering dipakai dalam banyak hal.”Kiai” adalah semua hal yang digunakan

²⁶ Data ini diambil berdasarkan Rapat Pengurus Pusat pada tanggal 25 Februari 2019

untuk menunjukkan sesuatu atau seseorang yang memiliki kualitas di atas rata-rata. Seorang kiai menunjukkan seseorang yang special karena termasuk pilihan Allah SWT. Akan tetapi, istilah ‘kiai’ bisa diterapkan pula pada selain manusia. Beberapa pusaka keratin Jawa yang disebut pula kiai, termasuk keris (pisau panjang Jawa) dan kereta yang dipakai keluarga-keluarga kerajaan. Menurut KH. Kholil Bisri, ‘kiai’ adalah sesuatu (atau segala sesuatu) yang istimewa bisa bernama Kiai Pleret, Kiai Nogososo Sabukinten, Kiai Laburjagat, Kiai Slamet, dan lain-lain.²⁷

Kiai di samping sebagai pendidik, juga berperan dan memegang kendali pesantren. Kiai memiliki sebutan yang berbeda-beda, tergantung daerah dan kebudayaan sekitar. Ali Machsana Moesa mencatat, di Jawa disebut kiai, di Sunda disebut ajengan, di Aceh disebut tengku, di Sumatera Utara disebut *syaikh*, di Minangkabau disebut buya, di Nusa Tenggara termasuk Lombok, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah disebut tuan guru.²⁸

Kepemimpinan kiai di Pesantren membentuk kepribadian santri dan mencetak kader-kader penerus ulama’ dalam mengajarkan agama, kiai di pesantren juga identik dengan kepemimpinan yang kharismatik, berkat karismanya baik masa lalu maupun sekarang dianggap sebagai figure sentral yang diyakini mampu merekayasa kehidupan sosial, cultural, dan keagamaan di Indonesia.

²⁷ Tim Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Ensiklopedia Islam*., hlm. 200

²⁸ Abu Yasid, dkk, *Paradigma Baru Pesantren*., hlm. 159

Pengaruh kiai terhadap santrinya tidak hanya dirasakan di pesantren, tetapi terus berlanjut ketika santri sudah keluar dari pesantren. Bahkan, tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa pengaruh seorang kiai akan terus membekas di benak para santri seumur hidup. Seorang kiai dengan segala kelebihan dan kekurangannya serta sesempit apa pun jangkauan pengaruhnya, tetaplah merupakan figur pemimpin karismatik. Eksistensi kiai sangatlah diperhitungkan, baik oleh santrinya, pejabat pemerintah, maupun masyarakat umum. Karena dianggap memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain, khususnya dalam hal kecakapan di bidang agama. Kiai dianggap sebagai pemangku otoritas khusus di bidang keagamaan.²⁹

Kiai merupakan komponen utama dari komunikasi di Pesantren Terpadu Al-Kamal. Kiai tidak hanya sebagai pelaku komunikasi, namun juga sebagai konteks, sosok, atau patron, bagaimana masyarakat pondok pesantren khususnya santri dan ustadz berkomunikasi. Kehadiran dan keaktifan kiai dalam pondok pesantren memberikan pengaruh signifikan. Kiai juga merupakan komunikator utama, sumber penyampai ilmu utama.

Di Pesantren terpadu Al-Kamal sendiri sebanyak 854 santri diasuh dan dibimbing oleh tiga orang kiai, yakni Dr. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag, KH. Akhmad Hasanudin, SHI, dan Agus Aminudin Fahruda, S.Ag. Dibantu oleh 55 ustadz dan ustadzah. Dari jumlah tersebut 15 orang menetap pesantren, dan menjabat sebagai pengurus pusat. Dan sebagainya lainnya ada yang menjabat sebagai pengurus MADINA dan Yayasan Al-Kamal. Kebanyakan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 160-161

Asatidz yang tidak menetap sudah berumah tangga. Sedangkan yang menetap di pesantren belum berumah tangga.³⁰

c. Ustadz

Di pesantren, Ustadz merupakan tangan kanan dari kyai, dan berkedudukan pada kelas kedua setelah kyai. Keberadaan Ustadz utamanya untuk menjembatani pesan-pesan serta nilai yang ditanamkan Kyai, hal ini disebabkan keterbatasan Kyai dalam mengawasi dan mengajari santri dengan jumlah besar. Keberadaan Ustadz juga membantu menyampaikan pesan-pesan serta nilai yang ditanamkan Kyai sesuai dengan kelas pengetahuan dan usia santri yang beragam, untuk itu Ustadz mendapatkan pengawasan langsung dari Kyai dan pengelola pesantren agar dapat terus menjaga kualitas serta kesesuaian ilmu yang diajarkan.³¹

Ustadz atau guru bisa dikatakan santri tingkat lanjut yang bekerja keras dalam proses pengabdian di Pesantren dalam kegiatan mengajar. Di Al kamal sendiri Ustadz bertanggung jawab penuh dalam mengembangkan dan membina santri dalam segala aspek baik kognitif, psikomotorik, afektif, mental dan spiritualnya. Ustadz secara penuh terjun menghadapi santri layaknya orangtua kedua bagi anak. Sebab, jika di rumah beban dan tanggungjawab secara penuh dipegang oleh orang tua. Jika di Pesantren, orangtua yang seharusnya mempercayakan Ustadz secara penuh untuk mendidik anak-anak agar menjadi generasi muda yang islami, berakhlakul karimah, dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut

³⁰ Data ini berdasarkan Musyawarah bulanan pengurus Pusat pada tanggal 21 Maret 2019

³¹ Moch. Fuad, dkk, "Model Komunikasi Kyai dengan Sanytri", dalam *Jurnal Wacana*, Vol. 16, No. 4, 2013, hlm. 204

Muhaimin, ada istilah-istilah bagi pendidik, yakni *ustadz*, *murabbi*, *mu'allim*, *mudarris*, *muaddib*. Adapun makna dari masing-masing istilah Muhaimin adalah:³²

- 1) *Ustadz*, orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sifat dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *Continous improvement*.
- 2) *Mu'allim*, orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).
- 3) *Murabbī*, orang yang mampu mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- 4) *Mursyid*, orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- 5) *Mudarris*, orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

³² Amrullah Aziz, "Pendidikan Profesional Yang berjiwa Islami", dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 1, 2015, hlm. 58-60

6) *Muaddib*, orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Menurut salah satu guru sekaligus pengurus pusat Al Kamal,³³ *asātidz* Al Kamal yang menetap di pesantren masing-masing menjadi koordinator dalam setiap lembaga, ada yang mengurus bagian kesehatan, keamanan, humasy, sarana dan prasarana, pendidikan, bahasa, teknologi dan informasi, dan bakat, minat dan mading. Pengurus yang menetap di Pesantren dinamakan dengan pengurus Markazy. Pengurus ini selama 24 jam berkecimpung langsung dengan santri. Ustadz sekaligus menjabat sebagai pengurus pusat memiliki tugas untuk membina dan mendidik santri dalam mematuhi peraturan dan undang-undang pesantren, selain itu disetiap departemen memang memiliki beberapa job atau program untuk mewujudkan pesantren menjadi lebih berkembang dan dinamis. Seperti dalam departemen minat dan bakat, santri yang memiliki potensi dalam berbagai bidang, missal: pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), *Story telling (taqdimul Qishah)*, seni baca Al-Qur'an dan pencak silat, santri diarahkan oleh tiap departemen yang membawahnya untuk dididik dan dibina dalam upaya menghadapi disetiap ajang yang bergengsi dalam setiap kejuaraan di berbagai daerah.

Hal ini bisa memicu santri untuk terus mengasah bakat dan kreasi yang terpendam dalam dirinya. Selain itu, *asātidz* yang tidak menetap di

³³ Wawancara dengan Abbas sebagai pengurus pusat Al Kamal, tanggal 12 April 2019

pesantren mayoritas mengajar di Madrasah diniyah Al Kamal. Di Madrasah diniyah sendiri santri selama 3 jam penuh ngaji di kelas masing-masing. Satu jam untuk belajar Al-Qur'an dan 2 jam untuk belajar kitab kuning.

B. Gambaran Umum Pernafasan

Secara umum, pernafasan merupakan pertukaran gas antara makhluk hidup (organism) dengan lingkungan. Sedangkan ilmu Pernafasan adalah suatu ilmu untuk memproses dimana kita bisa menghirup oksigen dari udara serta mengeluarkan karbon dioksida dan uap air.³⁴

Ilmu Pernafasan biasanya digunakan untuk kebugaran jasmani. Hal ini dalam rangka untuk menghilangkan segala penyakit atau kalori, lemak yang ada dalam tubuh. Salah satu olah raga yang memiliki manfaat dari berbagai penyakit adalah olahraga pernafasan. Olahraga demikian mempunyai manfaat untuk meningkatkan kekuatan tubuh.

Secara umum, olahraga tersebut memperkuat otot pernafasan yaitu otot diafragma dan mengatur irama pernafasan, sehingga dapat meningkatkan fungsi paru. Berdasarkan penelitian dari Siswantoyo, olahraga pernafasan bisa meningkatkan IgG (immunoglobulin G)³⁵ yang sangat penting dalam pengendalian hipersitivitas asma.³⁶

Olahraga pernafasan melatih cara bernafas yang efektif dan efisien dengan mengandalkan otot diafragma sebagai otot pernafasan utama.

³⁴ Andhi Septian hadi Putra, dkk, “ Analisis Sirkulasi Udara Pada Sistem Pernafasan Manusia Menggunakan Metode Volume,” dalam *jurnal Kadikma*, Vol. 8, No. 2, 2017, hlm. 97

³⁵ Merupakan sebuah sistem antibody yang membantu untuk memerangi infeksi bakteri dan Virus.

³⁶ Mardhiah, dkk, “ Efektivitas Olahraga Pernafasan Terhadap Penurunan Gejala Asma Pada Penderita Asma di Lembaga Seni Pernafasan SSatria Nusantara Cabang Medan,” dalam *jurnal Idea Nursing Journal*, Vol. II, No. 3, hlm. 118

Pernafasan dengan menggunakan diafragma lebih baik daripada menggunakan otot pernafasan yang lain, seperti otot asesoris pernafasan. Dengan menggunakan pernafasan diafragma, dapat mengurangi beban kerja saat bernafas.³⁷

Dalam pernafasan, dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu: pertama, pernafasan luar, merupakan pertukaran antara O₂ dan CO₂ antara darah dan udara. Kedua, pernafasan dalam, merupakan pertukaran O₂ dan CO₂ dari aliran darah ke sel-sel tubuh.³⁸

Dalam proses pengambilan nafas ke dalam tubuh dan membuang nafas ke udara dilakukan dengan dua teknik pernafasan, yaitu:³⁹

1. Pernafasan Dada: otot antar tulang rusuk luar berkontraksi atau mengerut, tulang rusuk terangkat ke atas, rongga dada membesar yang menjadikan tekanan udara dalam dada kecil, sehingga udara masuk ke dalam badan.
2. Pernafasan Perut: Otot diafragma pada perut mengalami kontraksi, diafragma datar, dan volume rongga dada menjadi besar yang mengakibatkan tekanan udara pada dada mengecil, sehingga udara masuk ke paru-paru.

Pada umumnya, manusia butuh kurang lebih 300 liter oksigen perhari. Dalam keadaan tubuh bekerja berat maka oksigen atau O₂ yang diperlukan pun menjadi berlipat-lipat kali dan bisa sampai 10 hingga 15 kalilipat. Ketika

³⁷ Gregory James Fernandez dan Tjokorda Istri Anom Saturti, *Sistem Pernafasan*, (Sanglah: t.t, 2017), hlm. 3

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

oksigen tembus selaput alveolus, hemoglobin akan mengikat oksigen yang banyaknya akan disesuaikan dengan besar kecil tekanan udara. Pada pembuluh darah arteri, tekanan oksigen dapat mencapai 100 mmHg dengan 19 cc oksigen. Sedangkan pada pembuluh darah vena tekanannya hanya 40 milimeter air raksa dengan 12 cc oksigen. Oksigen yang kita hasilkan dalam tubuh kurang lebih sebanyak 200 cc di mana setiap liter darah mampu melarutkan 4,3 cc karbondioksida / CO₂. CO₂ yang dihasilkan akan keluar dari jaringan menuju paru-paru dengan bantuan darah.⁴⁰

Proses Kimiawi Respirasi Pada Tubuh Manusia, antara lain:

1. Pembuangan CO₂ dari paru-paru: $H + HCO_3 \rightarrow H_2 \rightarrow CO_3 \rightarrow H_2 + CO_2$
2. Pengikatan oksigen oleh hemoglobin : $Hb + O_2 \rightarrow HbO_2$
3. Pemisahan oksigen dari hemoglobin ke cairan sel : $HbO_2 \rightarrow Hb + O_2$
4. Pengangkutan karbondioksida di dalam tubuh : $CO_2 + H_2O \rightarrow H_2 + CO_2$

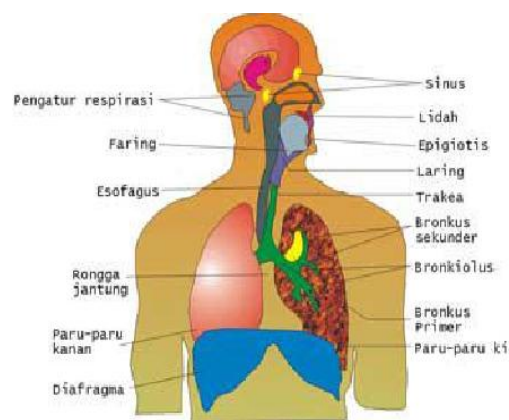
Alat-alat pernapasan berfungsi memasukkan udara yang mengandung oksigen dan mengeluarkan udara yang mengandung karbon dioksida dan uap air. Tujuan proses pernapasan yaitu untuk memperoleh energi. Pada peristiwa bernapas terjadi pelepasan energi.

⁴⁰ *Ibid.*

Alat- Alat pernafasan pada manusia, antara lain:⁴¹

1. Rongga Hidung (Cavum Nasalis)

Udara dari luar akan masuk lewat rongga hidung (cavum nasalis). Rongga hidung berlapis selaput lendir, di dalamnya terdapat kelenjar minyak (kelenjar sebacea) dan kelenjar keringat (kelenjar sudorifera). Selaput lendir berfungsi menangkap benda asing yang masuk lewat saluran pernapasan. Selain itu, terdapat juga rambut pendek dan tebal yang berfungsi menyaring partikel kotoran yang masuk bersama udara. Juga terdapat konka yang mempunyai banyak kapiler darah yang berfungsi menghangatkan udara yang masuk. Di sebelah belakang rongga hidung terhubung dengan nasofaring melalui dua lubang yang disebut choanae.⁴²



Gambar: 2.4
Rongga Hidung

Pada permukaan rongga hidung terdapat rambut-rambut halus dan selaput lendir yang berfungsi untuk menyaring udara yang masuk ke dalam rongga hidung.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 4

⁴² *Ibid.*

2. Faring (Tenggorokan)

Udara dari rongga hidung masuk ke faring. Faring merupakan percabangan 2 saluran, yaitu saluran pernapasan (nasofarings) pada bagian depan dan saluran pencernaan (orofarings) pada bagian belakang. Pada bagian belakang faring (posterior) terdapat laring (tekak) tempat terletak pita suara (pita vocalis). Masuknya udara melalui faring akan menyebabkan pita suara bergetar dan terdengar sebagai suara. Makan sambil berbicara dapat mengakibatkan makanan masuk ke saluran pernapasan karena saluran pernapasan pada saat tersebut sedang terbuka. Walaupun demikian, saraf kita akan mengatur agar peristiwa menelan, bernapas, dan berbicara tidak terjadi bersamaan sehingga mengakibatkan gangguan kesehatan. Fungsi utama faring adalah menyediakan saluran bagi udara yang keluar masuk dan juga sebagai jalan makanan dan minuman yang ditelan, faring juga menyediakan ruang dengung(resonansi) untuk suara percakapan.⁴³

3. Batang Tenggorokan (Trakea)

Tenggorokan berupa pipa yang panjangnya ± 10 cm, terletak sebagian di leher dan sebagian di rongga dada (torak). Dinding tenggorokan tipis dan kaku, dikelilingi oleh cincin tulang rawan, dan pada bagian dalam rongga bersilia. Silia-silia ini berfungsi menyaring benda-benda asing yang masuk ke saluran pernapasan. Batang tenggorok (trakea) terletak di sebelah depan kerongkongan. Di dalam rongga dada, batang tenggorok bercabang menjadi dua cabang tenggorok (bronkus). Di dalam paru-paru, cabang tenggorok

⁴³ *Ibid.*, hlm. 5

bercabang-cabang lagi menjadi saluran yang sangat kecil disebut bronkiolus. Ujung bronkiolus berupa gelembung kecil yang disebut gelembung paru-paru (alveolus).⁴⁴

4. Pangkal Tenggorokan (laring)

Laring merupakan suatu saluran yang dikelilingi oleh tulang rawan. Laring berada diantara orofaring dan trakea, didepan lariofaring. Salah satu tulang rawan pada laring disebut epiglotis. Epiglotis terletak di ujung bagian pangkal laring. Laring diselaputi oleh membrane mukosa yang terdiri dari epitel berlapis pipih yang cukup tebal sehingga kuat untuk menahan getaran-getaran suara pada laring. Fungsi utama laring adalah menghasilkan suara dan juga sebagai tempat keluar masuknya udara. Pangkal tenggorok disusun oleh beberapa tulang rawan yang membentuk jakun. Pangkal tenggorok dapat ditutup oleh katup pangkal tenggorok (epiglotis). Pada waktu menelan makanan, katup tersebut menutup pangkal tenggorok dan pada waktu bernapas katup membuka. Pada pangkal tenggorok terdapat selaput suara yang akan bergetar bila ada udara dari paru-paru, misalnya pada waktu kita bicara.⁴⁵

5. Cabang Batang Tenggorokan (Bronkus)

Tenggorokan (trakea) bercabang menjadi dua bagian, yaitu bronkus kanan dan bronkus kiri. Struktur lapisan mukosa bronkus sama dengan trakea, hanya tulang rawan bronkus bentuknya tidak teratur dan pada bagian

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

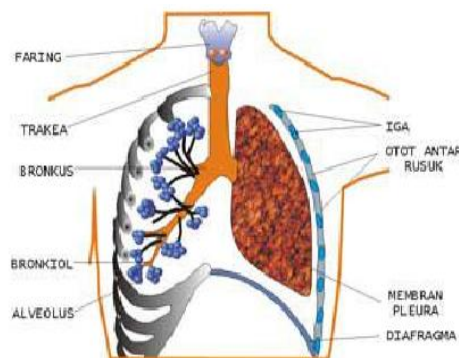
bronkus yang lebih besar cincin tulang rawannya melingkari lumen dengan sempurna. Bronkus bercabang-cabang lagi menjadi bronkiolus. Batang tenggorokan bercabang menjadi dua bronkus, yaitu bronkus sebelah kiri dan sebelah kanan. Kedua bronkus menuju paru-paru, bronkus bercabang lagi menjadi bronkiolus. Bronkus sebelah kanan (bronkus primer) bercabang menjadi tiga bronkuslobaris (bronkus sekunder), sedangkan bronkus sebelah kiri bercabang menjadi dua bronkiolus. Cabang-cabang yang paling kecil masuk ke dalam gelembung paru-paru atau alveolus. Dinding alveolus mengandung kapiler darah, melalui kapiler-kapiler darah dalam alveolus inilah oksigen dan udara berdifusi ke dalam darah. Fungsi utama bronkus adalah menyediakan jalan bagi udara yang masuk dan keluar paru-paru.⁴⁶

6. Paru-paru (Pulmo)

Paru-paru terletak di dalam rongga dada bagian atas, di bagian samping dibatasi oleh otot dan rusuk dan di bagian bawah dibatasi oleh diafragma yang berotot kuat. Paru-paru ada dua bagian yaitu paru-paru kanan (pulmo dekster) yang terdiri atas 3 lobus dan paru-paru kiri (pulmo sinister) yang terdiri atas 2 lobus. Paru-paru dibungkus oleh dua selaput yang tipis, disebut pleura. Selaput bagian dalam yang langsung menyelaputi paru-paru disebut pleura dalam (pleura visceralis) dan selaput yang menyelaputi rongga dada yang bersebelahan dengan tulang rusuk disebut pleura luar (pleura parietalis). Paru-paru tersusun oleh bronkiolus, alveolus, jaringan elastik, dan pembuluh darah. Bronkiolus tidak mempunyai tulang rawan, tetapi rongga bronkus masih

⁴⁶ *Ibid.*

bersilia dan dibagian ujungnya mempunyai epitelium berbentuk kubus bersilia. Setiap bronkiolus terminalis bercabang-cabang lagi menjadi bronkiolus respirasi, kemudian menjadi duktus alveolaris. Pada dinding duktus alveolaris mengandung gelembung-gelembung yang disebut alveolus.⁴⁷



Gambar: 2.5 Paru-Paru

C. Profil Umum Ilmu Pernafasan Al-Muslimun

1. Gambaran umum ilmu pernafasan Al-Muslimun

a. Latar belakang berdirinya ilmu pernafasan Al-Muslimun

Ilmu pernafasan ini didirikan oleh KH. Mukhtarom pada tahun 1986 di Surabaya, dia adalah guru besar ilmu pernafasan Al-Muslimun. Murid-murid sering menyapa dia dengan nama Abi. Pada mulanya Ilmu pernafasan ini dinamakan dengan Ilmu tenaga dalam Syarif Hidayatullah. Dinamakan demikian karena mengatasnamakan nama gurunya, yakni Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) di Cirebon.⁴⁸

Menurut Abi Mukhtarom, Syekh Syarif Hidayatullah sendiri mendirikan semacam ilmu tenaga dalam dan ilmu kerohanian. Dia adalah

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 6

⁴⁸ Wawancara dengan Abi Mukhtarom, sebagai guru besar Ilmu Pernafasan pada tanggal 14 April 2019

ahli aurat yang punya ilmu tenaga dalam, diantara murid Syekh Syarif yang meneruskan perjuangannya adalah Eyang andadinata dari Banten. Dia memiliki murid yang juga mendirikan ilmu tenaga dalam, sekaligus meneruskan perjuangannya, salah satunya Kiai Shaleh dari Bandung. Kiai Shaleh juga memiliki murid yang meneruskan perjuangannya, salah satunya Abi Mukhtarom dari Jombang. Jadi, KH. Mukharom merupakan generasi ke-empat dalam transmisi ilmu tenaga dalam (ilmu pernafasan).⁴⁹

Menurut Abi Muhtarom, beberapa tahun lalu ilmu tenaga dalam Syarif Hidayatullah terlalu bersinar dan terlihat menarik perhatian orang. Abi lebih senang perguruannya tidak terlalu terkenal dan cukup mengutamakan kualitas ketimbang kuantitas. Selain itu juga jika perguruan tersebut dibuat menarik perhatian bisa menimbulkan berbagai penafsiran yang negatif.⁵⁰ Seperti yang dikatakan Abi,⁵¹

“Ilmu Pernafasan pada waktu itu terkesan wah, sehingga terkesan kayak dipamer-pemerkan. Saya menginginkan nama itu disederhanakan, supaya biar tidak terkesan wah”

Maka dari itu, Abi mengganti perguruan ilmu tenaga dalam Syarif Hidayatullah menjadi lembaga Ilmu Pernafasan Al- Muslimun, supaya lebih mendasar dan sederhana. Nama Al-Muslimun secara *historis* ada beberapa golongan yang ingin berguru kepadanya, ada yang berasal dari

⁴⁹ Wawancara dengan Abi Mukhtarom, sebagai guru besar Ilmu Pernafasan pada tanggal 14 April 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Abi Mukhtarom, sebagai guru besar Ilmu Pernafasan pada tanggal 14 April 2019

⁵¹ Wawancara dengan Abi Mukhtarom, sebagai guru besar Ilmu Pernafasan pada tanggal 14 April 2019

golongan Islam seperti, NU (Nahdatul Ulama'), Muhammadiyah dan Darul Hadis. Ada juga dari golongan non-Muslim seperti Kristen, hindu, dan Budha. Abi menginginkan murid-muridnya semuanya menjadi muslim yang telah menjalankan syariatnya. Maka dari itu, Abi menamakannya dengan Al Muslimun, dengan dasar Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (102)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

Seperti yang dikatakan Abi,⁵²

“Al-Muslimun dikasih tanda Al merupakan tanda identitas, dan Muslimun adalah orang-orang Islam. Artinya orang yang masuk dan berguru dalam ilmu pernafasan sudah beridentitas menjadi orang Islam dan sudah menjalankan syariatnya, dan semua golongan yang berguru dengannya tidak dibeda-bedakan, semuanya sama, yakni orang-orang Muslim yang telah menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dulu ada murid saya yang beragama non-muslim, seperti hindu, budha, dan Kristen. Pada akhirnya semuanya masuk Islam.”

Abi memberikan nama Al-Muslimun sebagai bentuk kekhususan jika di lembaga ilmu pernafasan hanya menampung orang-orang muslim (taat kepada Agama). Walaupun yang ingin berguru di ilmu pernafasan ada beberapa golongan, pada akhirnya abi mengislamkannya sesuai dengan syariat-Nya.

Abi memiliki visi dan misi dalam mendirikan Ilmu Pernafasan Al-Muslimun, antara lain:⁵³

⁵² Wawancara dengan Abi Mukhtarom sebagai guru besar Ilmu Pernafasan pada tanggal 14 April 2019

- 1) Secara lahiriah, ikut serta melaksanakan program pemerintah berolahraga dan mengolahragakan masyarakat supaya tetap dalam keadaan sehat.
- 2) Secara bathiniah, menampung anak-anak muda agar terisi ilmu-ilmu Agama yang bernafaskan Islam dengan tujuan amar ma'ruf nahi munkar sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.” (Al-Imran: 110)

Menurut beberapa ulama' tafsir,⁵⁴ berdasarkan tinjauan ayat di atas bahwa predikat umat terbaik terkait dengan tiga hal, antara lain: a)

تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ (selalu mengajak kepada kebaikan); b) عَنِ الْمُنْكَرِ

(dan selalu mengajak kemungkarannya); c) وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ (beriman

kepada Allah).

⁵³ Wawancara dengan Abi Mukhtarom sebagai guru besar Ilmu Pernafasan pada tanggal 14 April 2019

⁵⁴ Muchlis Hanafi (ed), *Tafsir Tematik: Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Jakarta: DIPA Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), hlm. 37



Gambar 2.4 Logo Ilmu Pernafasan Al-Muslimun. Tampak lingkaran dalam bermateri bintang, rantai, dan huruf A-M. pada bagian lingkaran tengah bertuliskan Lembaga Ilmu Pernafasan Al-Muslimun. Pada bagian luar bertuliskan ayat kursi. Ket: Gambar diambil dari A.D.A.R.T lembaga Ilmu Pernafasan

Seiring dengan berkembangnya lembaga Ilmu Pernafasan, Abi menyuruh murid-muridnya untuk mengembangkan perjuangannya di rumah masing-masing, salah satu murid yang meneruskan dan mendirikan ilmu Pernafasan di Blitar adalah KH. Ahmad Hasanudin. Ia termasuk salah satu pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Di Pesantren sendiri, KH. Ahmad Hasanudin memulai mendirikan ilmu pernafasan dengan mengajak pengurus Pusat dan Ma'had Aly. Mengingat, lembaga ini memfokuskan ajaran kerohanian dengan mengajarkan tingkat Syari'at menuju hakikat. Dan ajaran ini tentunya diajarkan pada tingkatan yang sudah dewasa.

KH. Ahmad Hasanudin mendirikan Ilmu Pernafasan Al-Muslimun di Blitar dalam rangka untuk mendidik santri-santrinya yang tidak sekedar mengurus hal yang bersifat materialistik. Menurutnya,⁵⁵

“Hidup di dunia itu tidak cukup jika hanya mengurus hal yang bersifat materialistik. Manusia juga membutuhkan hal yang bersifat immateri (asupan kerohanian)”.

⁵⁵ Wawancara dengan KH. Ahmad Hasanudin, selaku Pembina Ilmu pernafasan pada tanggal 14 April 2019

Menurutnya,⁵⁶

“Manusia terdiri dari dua unsur, yakni unsur jasmani dan rohani, dan masing-masing unsur ini butuh asupan makan. Secara jasmani, tubuh manusia perlu makan dan minum, dan berolah raga, adapun secara rohani manusia juga perlu asupan seperti tubuh manusia secara jasmani. Di ilmu pernafasan Al Muslimun ini diajari cara sistematis dalam menyeimbangkan kedua unsur yang ada dalam tubuh manusia, yakni jasmani dan rohani.”

Berdasarkan penjelasan KH. Hasan, Secara jasmani dan rohani manusia memerlukan asupan nutrisi dengan tujuan mendapatkan kesehatan secara lahiriah dan bathiniah. Sebab, di lembaga ini diajari ilmu pernafasan dengan menggunakan dzikir kalimat *“Lā ilāha illallāh”*. Dengan lantaran ilmu pernafasan KH. Hasan sendiri menginginkan santri-santrinya untuk lebih dekat dengan Allah dan bisa mengantarkannya selamat di dunia maupun di akhirat. Dalam proses perjalanan hidup manusia yang dijalani tidak hanya senantiasa mencari kebahagiaan dengan mencari hal keduniawian. Hal demikian tidak cukup bisa mengantarkan manusia untuk bisa selamat di akhirat. Di dunia ini adalah pemanis kehidupan yang seharusnya digunakan dan dimanfaatkan sebagai bekal menuju akhirat, bukan dimanfaatkan secepat mungkin sehingga melalaikan dengan hakikat tujuan yang sesungguhnya. Maka dari itu dari sejak dini inilah santri-santrinya diajarkan untuk ditumbuhkan untuk kenal dengan Allah, karena kebutuhan manusia tidak hanya secara jasmani, akan tetapi juga

⁵⁶ Wawancara dengan KH. Ahmad Hasanudin, selaku Pembina Ilmu pernafasan pada tanggal 14 April 2019

rohani. Dengan ilmu pernafasan inilah keseimbangan antara jasmani dan rohani bisa diterapkan dalam kehidupan.

Ada beberapa tahap dalam program keilmuan di dalam ilmu pernafasan Al-Muslimun, antara lain:⁵⁷

- 1) Tahap pertama, merupakan tingkat dasar yang terbagi atas tingkat I, tingkat II, dan tingkat III
- 2) Tahap kedua, adalah tingkat persiapan. Yakni untuk menuju ke tingkat dewasa, diantaranya: tingkat *mukallaf*, *mujahadah*, *muraqabah*, *mukasyafah*, dan *mutajalli*.
- 3) Tahap ketiga, adalah tingkat *mukallaf*. Yakni orang yang baru dibebani perintah.
- 4) Tahap ke-empat, adalah tingkat *mujahadah*. Yakni orang yang melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 5) Tahap ke-lima, adalah tingkat *muraqabah*. Yakni diajarkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- 6) Tahap ke-enam, adalah tingkat *mukasyafah*. Artinya orang yang telah dibuka mata hatinya sehingga bisa melihat sesuatu yang khusus, tidak seperti orang yang bisa dilihat manusia secara umum.

⁵⁷ Wawancara dengan Abi Mukhtarom sebagai guru besar Ilmu Pernafasan pada tanggal 11 Mei 2019

- 7) Tahap ke-tujuh, adalah tingkat *mutajalli*. Artinya orang yang telah diberi sinar pancaran sinar mata hati (disebut orang yang ma'rifat).

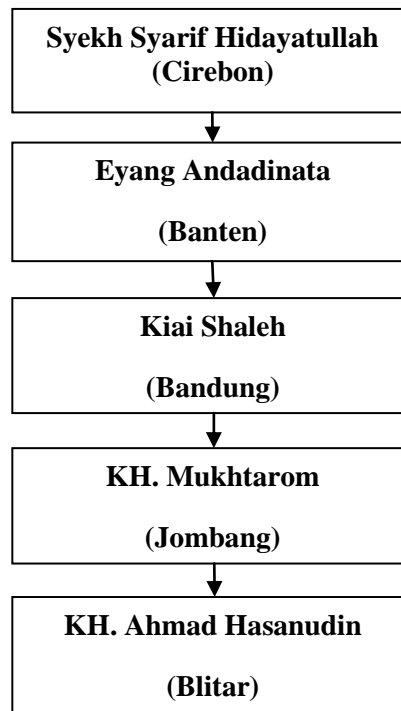
Tahap pertama sampai pada tahap ke-lima penempuhan bimbingan atau *gemblengan* ilmu pernafasan ditempuh selama empat sampai enam bulan untuk masing-masing tingkatannya, proses pelatihan dan praktik materi keilmuan ini ditangani secara langsung oleh koordinator pelatih, terkait dengan penyampaian amalan (keagamaan) ditangani secara langsung oleh penasehat. Sedangkan pada tahap ke-enam dan ke-tujuh, yakni pada tingkat *mukasyafah* dan *mutajalli* dibimbing langsung oleh guru besar Al-Muslimun, yakni KH. Mukhtarom. Pada tahap ini tidak dibatasi oleh jangka waktu, sebab tahap ini merupakan tingkatan khusus dalam menenmpuh jalan kerohanian.⁵⁸

Materi yang diajarkan dalam ilmu pernafasan ini terbagi menjadi beberapa pokok, antara lain: ilmu pernafasan, ilmu tenaga dalam, ilmu kanuragan, ilmu pengobatan, silat rohani, dan ilmu kerohanian.

⁵⁸ Data ini diambil dari buku Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Lembaga Ilmu Pernafasan Al-Muslimun.

Tabel 2.2

Berikut Silsilah Sanad Ilmu Pernafasan Al-Muslimun



b. Organisasi Kelembagaan ilmu pernafasan Al-Muslimun

Secara organisasi lembaga ini terdiri dari penasehat, koordinator pelatih, ketua, sekretaris dan bendahara. Pengangkatan pengurus dilakukan oleh koordinator pelatih atas persetujuan penasehat. Pengangkatan pengurus didasarkan pada kemampuan, loyalitasnya dan telah menyelesaikan program tingkat III.⁵⁹

Pengurus berkewajiban secara aktif melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawab sesuai dengan fungsinya serta wajib mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan organisasi. Status kepengurusan tercabut jika yang

⁵⁹ Wawancara dengan saudara Bika Nasrullah pada tanggal 24 April 2019

bersangkutan antara lain: meninggal dunia, mengundurkan diri, tidak aktif selama enam bulan berturut-turut, melanggar secara tegas ketentuan-ketentuan lembaga, dan jika masa kepengurusan telah selesai.⁶⁰

Tugas ketua bertanggungjawab atas berjalannya kepelatihan, semua pengumuman terkait kepelatihan ilmu pernafasan dipegang secara penuh oleh ketua. Selain itu, mengkoordinir tahap program keilmuan dalam ilmu pernafasan. Jika dalam tahap tingkatan I, II, ataupun III telah menyelesaikan beberapa amalan yang telah diberikan oleh penasehat, pelatih sendiri memberikan semacam rekomendasi terkait pengisian. Setiap tingkatan dianjurkan untuk mengadakan pengisian ke guru besar yang ada di Jombang.⁶¹

Ketua memiliki wewenang untuk mengatur jalannya latihan. Latihan biasanya diselenggarakan satu minggu sekali, yakni malam kamis pukul 20.00 WIB. Dalam setiap sesi latihan, ketua biasanya membagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok senior dan junior. Tingkatan senior yang dimaksud adalah kelompok yang telah menempuh amalan-amalan yang diajarkan oleh lembaga ini. Setiap amalan yang dilalui terdiri dari 7 amalan, dan setiap amalan yang ada harus diimbangi dengan *riyadhah* atau tirakat. Sedangkan pada tingkatan junior masih menempuh beberapa amalan.⁶²

Dalam lembaga ini memang dikonsepsi sedemikian praktis untuk memudahkan para peserta menjalankan pelatihan dengan teratur dan

⁶⁰ Wawancara dengan saudara Bika Nasrullah pada tanggal 24 April 2019

⁶¹ Wawancara dengan saudara Bika Nasrullah pada tanggal 24 April 2019

⁶² Wawancara dengan saudara Bika Nasrullah pada tanggal 24 April 2019

terstruktur. Ketua biasanya berkoordinasi dengan koordinator pelatih dalam menyusun agenda dalam setiap latihan. Koordinator pelatih memiliki tanggungjawab memberikan bimbingan latihan, dan motivasi setiap sesi latihan yang diajarkan, seperti berbagi pengalaman hidup yang dijalani selama mengikuti ilmu pernafasan.⁶³

Tugas sekretaris selain bertugas sebagai korespondensi surat-menyurat juga membuat surat rekomendasi dari koordinator pelatih terkait kenaikan tingkatan atau pengisian. Sedangkan tugas pokok dari bendahara sendiri selalu mengatur kalkulasi keuangan terkait kenaikan tingkatan atau pengisian.⁶⁴ Mengingat sebagai rasa *ta'dīman wa kirāman* kepada guru besar alangkah seyogyanya memberikan *sadaqah* sebagai bentuk rasa terimakasih telah memberikan ijazahan dari guru ke murid, walaupun rizki yang diberikan sedikit. Ini salah satu pesan yang diberikan kepada penasehat kepada peserta ilmu pernafasan sebagai bentuk pelajaran kepada anak didiknya untuk belajar *sadaqah*.

Maksud dan tujuan didirikannya lembaga ilmu pernafasan ini adalah mensyiarkan islam melalui aktivitas olah ilmu pernafasan. Serta membentuk pribadi muslim yang berjiwa besar dan bertaqwa, agar terlaksananya amar ma'ruf nahi munkar guna mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

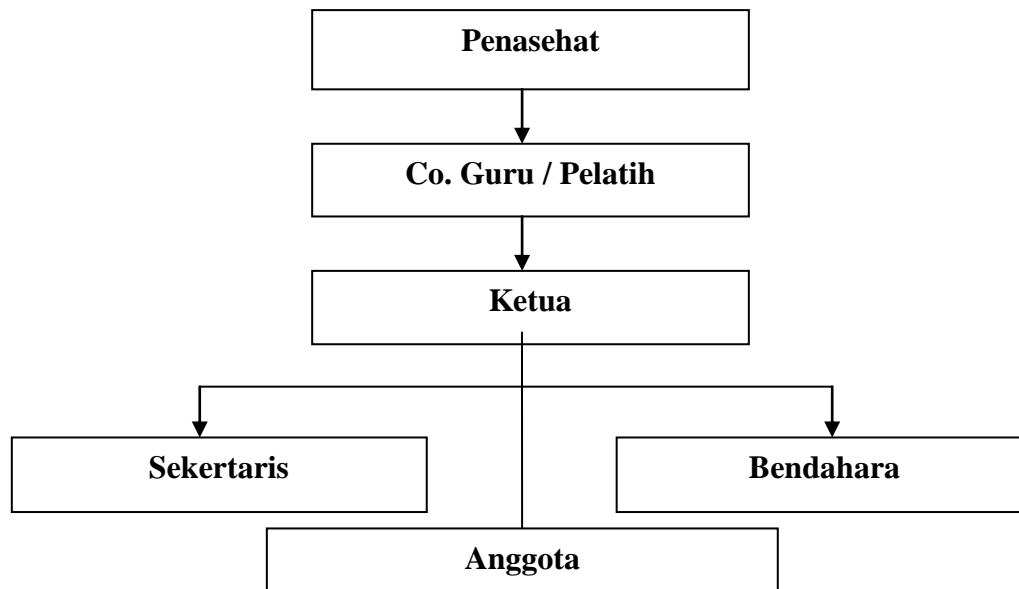
⁶³ Wawancara dengan saudara Bika Nasrullah pada tanggal 24 April 2019

⁶⁴ Pengisian yang dimaksud, secara jasmani proses transfer ilmu dari guru ke murid (ijazahan). Adapun secara rohani proses penyaluran energi dari guru ke murid.

Aktivitas pokok kegiatan ini berolah ilmu pernafasan melalui metode latihan jurus-jurus ilmu pernafasan dengan kombinasi dzikir kalimat *tayyibah*. Dalam organisasi Al-Muslimun, yang menjadi anggota berhak mendapatkan pengajaran seluruh materi keilmuan, dan berhak dipilih menjadi pengurus. Anggota berkewajiban mematuhi semua peraturan dan ketentuan lembaga, setia organisasi, dan wajib menjaga nama baik organisasi. Keanggotaan bisa tercabut identitasnya jika peserta dari tingkat dasar sampai tingkat persiapan tidak aktif selama satu jenjang tingkat (empat hingga enam bulan) tanpa pemberitahuan. Status keanggotaan tidak berlaku lagi bila yang bersangkutan antara lain: meninggal dunia, mengundurkan diri, melanggar secara tegas ketentuan-ketentuan lembaga.

Tabel 2.3

Berikut Struktur Organisasi Ilmu Pernafasan Al Muslimun⁶⁵



Keterangan:

Penasehat : KH. Ahmad Hasanudin, SHI

Guru/ Pelatih : Ustadz Zainuddin

Ketua : M. Bika Nasrullah, SH

Sekertaris : M. Lutfi Miftakul Amrullah, SH

Bendahara : M. Rafi Royan

Anggota :

1. Ahmad Minanurrohim, S.Pd
2. Kharis Mahmud, S. Ag
3. Zunaidi Abas Bahria, SH
4. Imam Fahrudin Ar-Rozi, Spd
5. Moh. Bahrodin, S.Ag
6. Misbahul Khoironi, SH
7. Afrizal Nur Ali Syahputra, S.Pd
8. Vikki
9. Muh. Imam Sanusi Al Khanafi, S.Ag

⁶⁵ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan saudara Bika pada tanggal 24 April 2019

10. M. Fatkhur Roziqin, S.Sy
11. M. Sodiq
12. M. Khoirul Anwar
13. M. Busyro Kalim, Spd

D. Wawasan Umum Ayat-Ayat Pilihan yang terangkai dalam Ilmu Pernafasan

1. Surah al-hadid (57): 25 untuk do'a Keselamatan

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. وأنزلنا الحديد فيه بأس شديد ومنافع للناس وليعلم الله من ينصره ورسله بالغيب إن الله قوي عزيز.

Artinya:” Saya berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia. (Supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (Surat Al-Hadid: 25)

Dalam terminologi bahasa Arab, kata *al-ḥadīd* berarti besi atau juga tembaga. Akar kata dari *al-ḥadīd* adalah (*ḥā’- dāl- dāl*), artinya berkisar pada dua hal yaitu mencegah atau menolak dan pucuk sesuatu. Besi dikatakan *ḥadīd* karena kerasnya, sehingga bisa melepas dirinya dari serangan musuh. Hukuman terhadap seorang yang berbuat dosa disebut *ḥad*, karena bisa melepaskannya dari mengulangi kembali kesalahan. Kata *al-ḥadīd* merupakan kata tunggal yang tidak terderivikasi (*jāmid*). Dengan demikian, dalam konteks ayat ini Allah

menjelaskan manfaat dari besi yang luar biasa bagi kehidupan manusia.⁶⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan Allah mengutus para rasul⁶⁷ dan menurunkan kitab suci dan neraca supaya manusia menegakkan keadilan dan hidup dalam masyarakat yang adil.⁶⁸ Allah juga menciptakan besi antara lain untuk dijadikan alat penegakan keadilan, berdampingan dengan infak dalam melaksanakan jihad di jalan Allah SWT.⁶⁹

Kata *انزلنا* digunakan oleh Al-Qur'an dalam arti meniptakan atau menampakkan sesuatu yang tadinya tidak tampak. Dalam Tafsir al-Muntkhab yang dikutip Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan besi yang mempunyai kekuatan yang dapat membahayakan dan dapat pula menguntungkan manusia. Bukti paling kuat tentang hal ini adalah bahwa lempengan besi, dengan berbagai macamnya, secara bertingkat-tingkat mempunyai keistimewaan dalam bertahan menghadapi panas, tarikan, kekaratan, dan kerusakan, di samping juga lentur hingga dapat menampung daya magnet. Karenanya, besi adalah logam yang paling cocok untuk bahan senjata dan peralatan

⁶⁶ Depag, *al-Qur'an dan Tafsirnya.*, hlm. 693, juz 27

⁶⁷ Bukti-bukti yang kuat berkaitan dengan ayat ini untuk membuktikan risalah-Nya diantaranya mukjizat-mukjizat yang diberikan kepada rasul. Seperti mukjizat Nabi Ibrahim kebal terbakar, kebenaran mimpi Nabi Yusuf, kelebihan tongkat Nabi Musa, dan keampuhan Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw. Lihat: depag, *al-Qur'an dan Tafsirnya.*, hlm. 693

⁶⁸ Keadilan sebagai dasar untuk mengatur dan membina masyarakat. Keadilan itu wajib ditegakkan oleh para rasul dan pengikutnya dalam masyarakat, yaitu keadilan penguasa terhadap rakyatnya, keadilan dalam masyarakat, yaitu keadilan penguasa terhadap rakyatnya, keadilan suami sebagai kepala rumah tangga, keadilan pemimpin atas yang dipimpinya dan sebagainya, sehingga seluruh anggota masyarakat sama kedudukannya dalam hukum, sikap dan perlakuan. Lihat: Depag, *al-Qur'an dan Tafsirnya.*, hlm. 694

⁶⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah.*, hlm. 46

perang, bahkan merupakan bahan baku berbagai macam industri berat dan ringan yang dapat menunjang kemajuan peradaban. Selain itu, besi juga mempunyai banyak kegunaan lain untuk makhluk hidup. Komponen besi, misalnya, masuk dalam proses pembentukan klorofil yang merupakan zat penghijau tumbuh-tumbuhan (terutama daun) yang terpenting dalam fotosintesis (proses pemanfaatan energi cahaya matahari) yang membuat tumbuh-tumbuhan dapat bernafas dan menghasilkan protoplasma (zat hidup dalam sel). Dari situlah zat besi kemudian masuk ke dalam tubuh manusia dan hewan.⁷⁰

2. Surah asy-syu'arā (26): 130 untuk do'a Pukul

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. وإذا بطشتم بطشتم جبارين إن بطش ربك لشديد.

Artinya:” Saya berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut Asma Allah. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dan apabila kamu menyiksa, maka kamu menyiksa sebagai orang-orang kejam dan bengis. Sesungguhnya adzab Tuhanmu benar-benar keras.

Ayat ini menjelaskan tentang kecaman Nabi Hud as kepada kaum Ād yang kasar dan kejam. Apabila menyiksa musuh, mereka melakukannya dengan kejam tanpa rasa belas kasihan sedikit pun. Mereka dianugerahi tubuh yang kuat, tinggi, dan perkasa. Watak mereka sesuai pula dengan tubuh yang perkasa itu. Dengan kekuatan yang ada, mereka menyerang negeri-negeri lain hingga ke negeri Syam dan Irak. Dalam peperangan, mereka menindak dan memperlakukan musuh dengan kejam.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 48

Nabi Hud mengingatkan mereka agar bertakwa dan menghambakan diri kepada Allah. Nabi mengingatkan mereka atas nikmat-nikmat yang telah dilimpahkan kepada mereka, dan mereka seharusnya mensyukurinya.⁷¹

Ayat ini mengecam kaum Nabi Hud, karena apabila mereka menjatuhkan sanksi atau berperang, mereka mengabaikan belas kasih. Anda menjatuhkan sanksi atau berperang, mereka mengabaikan belas kasih. Anda jangan berkata bahwa al-Qur'an pun memerintahkan agar kaum muslimin tidak dicegah oleh belas kasih dalam *menjatuhkan sanksi ketetapan* hukum (Qs. an-Nur (24): 2), karena yang dilarang di sini adalah *raf'ah*, yakni *belas kasih* yang melimpah yang mengakibatkan batal atau ringannya sanksi yang ditetapkan hukum. Adapun rahmat, maka ia selalu menghiasi diri setiap muslim, walau dalam berperang dan membunuh. Karena itu al-Qur'an menilai pelampauan batas dalam berperang, seperti mencincang tubuh lawan, membunuh warga sipil, orang tua, wanita dan anak-anak, menebang pohon dan membumihanguskan kota, merupakan agresi dan penganiayaan. Nabi Muhammad saw juga bersabda:” Sesungguhnya Allah telah menetapkan kebajikan dalam segala hal, kalau kamu membunuh, maka perbaikilah cara pembunuhan kamu, jika kamu menyembelih perbaiki pula cara penyembelihan kamu. Hendaklah

⁷¹ Depag, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, juz 19., hlm. 122

salah seorang diantara kamu mengasah pisaunya dan menenangkan binatang sembelihnya.”⁷²

3. Surah an-naml (27): 3 untuk do'a Tarik

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. إنه من سليمان
وإنه بسم الله الرحمن الرحيم ألا تعلوا علي وأتوني مسلمين.

Artinya:” Saya berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut Asma Allah. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya (isinya): Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadap-Ku, dan datanglah kepada-Ku sebagai orang-orang yang berserah diri.

Ayat di atas dipahami oleh banyak ulama’ dengan makna:

Sesungguhnya ia, yakni isinya adalah *Bismillāhi ar-Raḥmān* dan *bahwa janganlah kamu berlaku sombong.*

Ayat di atas dapat juga bermakna “*Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat mulia.*” Kemuliaan itu disebabkan karena *sesungguhnya ia* bersumber *dari* Raja yang sangat agung yaitu Sulaimān dan di samping itu *sesungguhnya ia* dimulai dengan nama Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atau diperataskanamakan Tuhan Yang Raḥmān dan raḥīm. Kesimpulannya adalah janganlah berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri. Jika makna kedua ini diterima, maka kemuliaan surat dalam pandangan Sang Ratu telah jelas dari kandungan ayat.⁷³

⁷² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah.*, hlm. 144

⁷³ *Ibid.*, hlm 216

Ada juga yang berpendapat, penyifatan surat tersebut dengan kata karīm (mulia) karena secara lahiriah ia telah memenuhi sifat-sifat terpuji yang sesuai tata cara surat menyurat. Tulisannya sangat indah, sampulnya sangat rapi, isinya sangat singkat dan jelas dan pembawanya, yakni seekor burung sangat menakjubkan, apalagi caranya menyampaikan pun sangat terhormat, serta hal-hal lahiriah yang menyertainya. Tetapi sementara ulama' menolak pendapat yang menyatakan Sang Ratu mengetahui pembawanya adalah burung. Ini, karena ketika Ratu menyampaikan kepada para pemuka dan penasihatnya, dia tidak menyebut siapa yang menyampaikannya. Dia menggunakan kata yang berbentuk pasif "*Telah dijatuhkan kepadaku.*" Namun boleh jadi juga penggunaan bentuk tersebut, karena pada masa itu, burung memang telah sering kali digunakan untuk mengantar surat-surat dan sangat populer di kalangan masyarakat sehingga tidak perlu disebut.⁷⁴

Bisa jadi juga pujian tentang surat itu bersumber dari pengetahuan Sang Ratu menyangkut Nabi dan Raja Sulaiman yang tentu popularitasnya telah tersebar kemana-mana. Di samping itu, isi surat tersebut sangat singkat, dan kandungannya lebih banyak berkaitan dengan sifat Tuhan *ar-Rahmān* dan *ar-Rahīm* yang diagungkan oleh Nabi Sulaiman as, bahkan tidak mustahil mereka pun mengagungkannya, walau cara yang salah. Di sisi lain, permintaan Nabi Sulaiman

⁷⁴ *Ibid.*

agar mereka tidak angkuh dan datang kepadanya menyerahkan diri, lebih banyak bertujuan untuk menunjukkan kepatuhan bukan kepada Nabi sebagai Raja, tetapi kepada Allah seru sekalian alam.⁷⁵

4. Surah al-fath (48): 1 untuk do'a Buka

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. إنا فتحنا لك فتحا مبينا.

Artinya: "Saya berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut Asma Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya kami telah membuka (memberi kemenangan kepadamu) yang nyata. (Al-Fath ayat 1)
Surah ini menjelaskan tentang kemenangan yang diraih oleh

Rasulullah saw dan para pejuang. Surah ini berbicara tentang anugerah Allah kepada Nabi Muhammad saw yang puncaknya adalah kemenangan disertai dengan pemaafan dosa-dosa Nabi yang terdahulu dan kemudian.⁷⁶

5. Surah al-isra'(17): 82 dan rangkaian ulama' untuk do'a

Pengobatan

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. حطه بظه كشلاف طه أهيا شراهيا حتما هيا. بمستعتير برقيل شطهة نزل غضب برقيل شطهة نزل غضب ربي فأحرق مرده الجن ولانس والشياطين بفضل بسم الله الرحمن الرحيم يبطل كل سحر وعقد وربط و نفس وضع على {.....} وتنزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين.

Artinya: "Saya berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hatahin Kasylafin Thaha Ahiyan Syarahiyan..... (suryani) telah turun murka Tuhanku sehingga membakar kejahatan jin, manusia, dan setan dengan keutamaan "Bismillāhirrahmānirrahīm" mampu menghapuskan

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 217

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 168

setiap sihir, pasang perangkap sihir, tali sihir, dan hembusan penyihir dipasang/ diletakkan pada (.....). Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Ayat di atas menjelaskan al-Qur'an sebagai penawar dalam mengobati penyakit-penyakit yang ada di dalam dada (*Qolbu*). Kata (شفاء) syifa' biasa diartikan *kesembuhan* atau *obat*, dan digunakan juga dalam arti *keterbebasan dari kekurangan*, atau *ketiadaan aral* dalam memperoleh manfaat. Ayat ini bisa digunakan untuk mengobati penyakit rohani yang berdampak pada jasmani. Misal: seseorang merasa sesak nafas atau dada dengan sebab kurangnya keseimbangan ruhani.⁷⁷

Menurut Thabathaba'i yang dikutip oleh Quraish Shihab, memahami fungsi al-Qur'an sebagai obat dalam artian menghilangkan aneka keraguan yang hinggap di hati sementara orang. Penyakit yang ada dalam hati yang dimaksud berbeda dengan kemubafikan atau kekufuran. Jika kemunafikan adalah kekufuran yang disembunyikan, sedang penyakit-penyakit kejiwaan adalah keraguan dan kebimbangan batin yang dapat hinggap di hati orang-orang beriman.⁷⁸

Ayat ini membatasi rahmat al-Qur'an untuk orang-orang mukmin, karena merekalah yang paling berhak menerimanya sekaligus paling banyak memperolehnya. Akan tetapi ini bukan berarti bahwa selain mereka tidak memperoleh walau secercah dari rahmat akibat kehadiran al-Qur'an. Iman seseorang tanpa diimbangi dengan

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 530

⁷⁸ *Ibid.*

kemantapan, perolehan akan sedikit dibanding dengan orang yang beriman dan kemantapan hati.⁷⁹

6. Surah al-kahfi (18): 10 untuk do'a Kontrol

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. ربنا اتنا من لدنك
رحمة وهيء لنا من أمرنا رشدا.

Artinya: "Saya berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu, dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (Al-Kahfi: 10)

Ayat di atas menjelaskan tentang peristiwa yang dialami oleh ashabul kahfi yang menghindar dari penguasa zamannya untuk mencari tempat berlindung ke dalam gua, guna untuk menyelamatkan tauhid yang mereka anut. Dengan lindungan-Nya, mereka selamat dari kepungan penguasa pada zamannya.⁸⁰

Kata (من لدنك) *min ladunka* dari sisi-Mu biasa digunakan untuk sesuatu yang bersumber dari Allah swt yang sifatnya tidak bisa dilogika oleh manusia. Allah memberikan pertolongan kepada hamban-Nya demi menyelamatkan akidahnya.⁸¹

Dengan pertolongan-Nya, telinga mereka ditutup agar dapat tidur lelap gak sadarkan diri di gua selama sekian tahun. Kemudian setelah tiba waktunya, mereka dibangunkan dari tidur yang lelap. Itulah kegaiban ilmu Allah yang tiada yang membandinginya.

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.*, hlm 20

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 21

7. Surah yunus (10): 81 untuk do'a Tolak Sihir

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. فلما القوا قال موسى ما جئتم به السحر إن الله سيبيطله إن الله لا يصلح عمل المفسدين.

Artinya: "Saya berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata," Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya (menghapusnya)". Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan.

Ayat ini menjelaskan mengenai kisah pembangkangan Fir'aun terhadap ajakan Rasul Allah, serta bagaimana Allah swt membela kaum lemah. Di samping itu, agar menjadi pelipur hati Nabi Muhammad saw yang juga dihadapi dengan kedurhakaan oleh kaum musyrikin Mekah sekaligus peringatan bagi mereka yang menuduh Nabi Muhammad saw sebagai penyihir dan al-Qur'an sebagai sihir.⁸²

Dari sini juga dipahami Muhammad saw sebagai penyihir dan al-Qur'an sebagai sihir. Dari sini juga dipahami mengapa bagian-bagian kisah Nabi Musa as dan kaumnya yang dipaparkan disini serupa dengan kisah perjuangan Nabi Muhammad saw menghadapi kaum musyrikin. Yang mengikuti Nabi Muhammad saw juga kaum lemah. Pembela utama beliau pun adalah para pemuda serupa dengan Nabi Musa as. Beliau juga berhijrah ke Madinah, dan dikejar oleh tokoh-tokoh kaum musyrikin yang akhirnya dibinasakan Allah swt pada perang Badr dan akhirnya Allah swt menganugerahkan Nabi saw

⁸² *Ibid.*, hlm. 135

kemenangan dan kekuasaan bermula dari tempat beliau berhijrah hingga menyebar ke mana-mana.⁸³

8. Surah al-baqarah 2): 18: 171 untuk do'a Bungkam

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيم. صم بكم عمي فهم لا يرجعون. صم بكم عمي فهم لا يعقلون. صم بكم عمي فهم لا يتكلمون. صم بكم عمي فهم لا يبصرون.

Artinya:” saya berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Mereka tuli, bisu, dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali. Mereka tuli, bisu, dan buta, maka oleh sebab itu mereka tidak mengerti. Mereka tuli, bisu, dan buta, maka tidaklah mereka dapat berbicara. Mereka tuli, bisu, dan buta, maka tidaklah mereka bisa melihat.

Pada ayat 171, menjelaskan mengenai orang kafir yang diajak menuju kebenaran tidak merepon, justru tidak memahami atau sengaja menolak ajakan dari Rasul dan sahabatnya. Orang-orang kafir tetap mempertahankan tradisi usung itu yang pada hakikatnya tuli, tidak memungsikan alat pendengar mereka sehingga tidak dapat mendengar bimbingan, mereka *bisu*, tidak memfungsikan lidah mereka sehingga tidak dapat bertanya dan berdialog, dan mereka *buta* tidak dapat memungsikan mata mereka sehingga mereka tidak dapat melihat tanda-tanda kebesaran Allah, dan akhirnya mereka tidak dapat menggunakan alat-alat itu untuk mendengar, melihat, dan berfikir sesuai dengan yang dikehendaki Allah ketika menganugerahkannya, dan dengan demikian mereka tidak dapat menggunakan akalunya (yakni tidak ada kendali yang menghalanginya

⁸³ *Ibid.*, hlm. 136

melakukan keburukan, kesalahan, dan mengikuti tradisi orang tua walau mereka sesat atau keliru). Orang-orang mukmin dilarang mengikuti mereka.⁸⁴

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 384